

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYA HASIL
PRODUKSI KELAPA SAWIT RAKYAT DI DESA MARGA MULYA
KECAMATAN RAMBAH SAMO**

Ahmad Ansori¹⁾, Defidelwina²⁾, Rina Febrinova²⁾

¹⁾Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Pasir Pengaraian

²⁾Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Pasir Pengaraian

Email: ahmadansori080997@gmail.com; delwinadefi21@gmail.com

ABSTRACT

Palm oil is the leading plantation commodity in Indonesia. The production of smallholder plantations is generally lower than state-owned plantations and private plantations with productivity levels ranging from 12 to 16 tons/year of fresh fruit bunches per hectare while the potential production of this commodity can reach 30 tons/ha/year. The purpose of this study was to analyze the factors that influence the low yield of smallholder palm oil production in Marga Mulya Village, Rambah Samo District, Rokan Hulu Regency. The sampling method used his Simple Random Sampling and the sample size is determined by the Sloven formula. The number of samples taken is 73 sample. The research data were analyzed using the SPSS 18 programs. The results showed that the R^2 value was 0.927, which means the influence of the independent variables on land area, pesticides, fertilizers, man days, seeds is 92.7% and the remaining 7.3% is influenced by factors outside the model. Land area, man days, and Dummy seeds have a significant effect on alpha 5% and 10%. Meanwhile, pesticides and fertilizers have no significant effect. The results of the F test show that all variables used simultaneously have a significant effect on production.

Keywords: Regression, Palm Oil, Factors of Production.

PENDAHULUAN

Kelapa sawit adalah komoditas perkebunan unggulan di Indonesia. Beberapa peran penting dimiliki oleh komoditas ini bagi kemajuan perekonomian nasional, diantaranya sebagai penghasil devisa negara, sumber pendapatan petani, penciptaan lapangan kerja, pendorong kegiatan agribisnis dan agroindustri di daerah serta pengembangan wilayah. Data statistik menunjukkan pada tahun 2015, dari sekitar 11,30 juta hektar luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia 40,49 persennya diusahakan dalam bentuk perkebunan rakyat (PR),

selebihnya diusahakan oleh perkebunan besar baik perkebunan besar negara (PBN) sebesar 6,64 persen serta perkebunan besar swasta (PBS) sebesar 52,87 persen (Puruhito et al., 2019).

Produksi perkebunan rakyat pada umumnya jauh dibawah perkebunan milik negara maupun perkebunan swasta dengan tingkat produktivitas antara 12 hingga 16 ton tandan buah segar (TBS) per hektar sementara potensi produksi komoditas ini bisa mencapai 30 ton/ha (Fahri et al., 2014). Riau merupakan provinsi yang kaya akan sumberdaya alam yang dapat dioptimalkan seperti sumberdaya

pertanian/perkebunan. Potensi sumber daya alam yang luas tersebut, usaha pertanian di Riau sangat menjanjikan secara ekonomi. Salah satu usaha tersebut adalah perkebunan kelapa sawit yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat Riau sekarang ini. Provinsi Riau merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki luas lahan dan produksi kelapa sawit tertinggi (Panjaitan et al., 2020).

Menurut Badan Pusat Statistik (2017) Provinsi Riau memiliki luas areal perkebunan kelapa sawit sebesar 2.260.941 ha dengan hasil produksi *Crude Palm Oil* (CPO) 7.722.564 ton. Luas lahan kelapa sawit rakyat sebesar 1.580.201 dengan hasil produksi CPO 4.049.408 ton, sedangkan luas lahan kelapa sawit negara sebesar 67.876 ha dengan hasil produksi CPO 238.517 ton dan luas lahan kelapa sawit swasta sebesar 612.864 ha dengan hasil produksi CPO 3.434.639 ton. Produktivitas kelapa sawit rakyat, swasta dan negara masing-masing adalah 3,41 ton/ha, 3,83 ton/ha dan 5,60 ton/ha. Hal ini menunjukkan hasil produksi kelapa sawit rakyat memiliki tingkat produksi terendah dari produktivitas kelapa sawit negara dan swasta masing-masing 0,42 ton/ha dari 2,19 ton/ha.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2018), Kabupaten Rokan hulu

merupakan salah satu kabupaten di wilayah Provinsi Riau yang memiliki wilayah perkebunan kelapa sawit seluas 210.873 ha terluas ke-3 setelah Kabupaten Siak dan Kabupaten Kampar, Kabupaten Rokan Hulu terdiri dari enam belas wilayah kecamatan dan hampir semua kecamatan memiliki areal perkebunan kelapa sawit. Produktivitas kelapa sawit rakyat masih memiliki tingkat lebih rendah dari Produktivitas kelapa sawit negara maupun swasta yaitu kelapa sawit rakyat 2,795 ton/ha, kelapa sawit negara mencapai 141,279 ton/ha, dan kelapa sawit swasta 409,312 ton/ha (Badan Pusat Statistik, 2020).

Data Badan Pusat Statistik (2020), menunjukkan bahwa Kecamatan Rambah Samo dengan luas lahan kelapa sawit sebanyak 16.839 ha menghasilkan produktivitas 103 kg/ha masih tergolong rendah. Desa Marga Mulya adalah salah satu desa di Kecamatan Rambah Samo merupakan warga transmigrasi dengan usahatani kelapa sawit yang memiliki luas wilayah 2.300 ha dengan 89,16% atau sekitar 2.050,68 ha dimanfaatkan sebagai lahan pertanian/perkebunan yaitu perkebunan karet dan kelapa sawit rakyat. Lahan pertanian/perkebunan tersebut sekitar 70% dari luas lahan atau sekitar 1.435,476 ha digunakan untuk perkebunan kelapa sawit rakyat (Data Desa Marga

Mulya Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan dimulai dari April sampai Juli 2021. Penelitian ini dilakukan di Desa Marga Mulya, Kecamatan Rambah Samo, Kabupaten Rokan Hulu karena Desa tersebut merupakan warga transmigrasi dengan rata-rata penduduknya melakukan kegiatan usahatani kelapa sawit rakyat.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode sampling acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Populasi dalam penelitian ini adalah petani kelapa sawit yang termasuk kedalam anggota kelompok tani di Desa Marga Mulya yaitu sebanyak 267 orang. Ukuran sampel ditentukan dengan rumus *Slovin* rumus seperti berikut ini:

$$n = \frac{N}{N.e^2 + 1} \quad \dots \text{formula 1}$$

Keterangan :

- n = Ukuran sampel
- N = 266 (ukuran populasi)
- e = Kelonggaran karena ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir. e ditetapkan sebesar 10%.

Berdasarkan formula 1, diperoleh ukuran sampel sebanyak 73 sampel.

Data penelitian yang diperoleh akan dianalisis dengan alat statistik melalui bantuan program SPSS 18. Model *Coub*

Douglas digunakan untuk mengestimasi pengaruh faktor produksi terhadap produksi, yaitu :

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + \beta_5 D_B + e$$

Keterangan :

- Y = Hasil produksi kelapa sawit rakyat
- β_0 = Konstanta
- X1 = Luas Lahan (Ha)
- X2 = Pestisida (L)
- X3 = Pupuk (Kg)
- X4 = Tenaga Kerja (HOK)
- D_B = Dummy Bibit (1. Unggul, 0. Selain unggul)
- β_1 = Koefisien regresi faktor luas lahan
- β_2 = Koefisien regresi faktor pestisida
- β_3 = Koefisien regresi faktor pupuk
- β_4 = Koefisien regresi faktor tenaga kerja
- e = Error/Kesalahan Pengganggu

Uji asumsi klasik untuk menguji suatu model yang termasuk layak atau tidak layak digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji heterokedastisitas, uji normalitas dan uji multikolineritas serta autokorelasi (Hasibuan, 2019).

Uji hipotesis yang digunakan adalah uji t dan uji F.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Presentase
1	SD	44	60.27
2	SMP	14	19.18
3	SMA	15	20.55
Total		73	100

Sumber : Data Primer (2021)

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah

berpendidikan SD yaitu sebanyak 44 orang (60,27%), kemudian yang kedua responden berpendidikan SMA sebanyak 15 orang (20,55%), dan responden terendah yang berpendidikan SMP yaitu 14 orang (19,18%). Petani kelapa sawit rakyat rata-rata mengenyam pendidikan formal dan bila diasumsikan setiap orang menyelesaikan setiap jenjang tepat waktu maka dapat dikatakan rata-rata petani telah menamatkan Sekolah Dasar (SD) namun belum menamatkan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani kelapa sawit rakyat pola swadaya relatif masih rendah (Ariyanto et al., 2017). Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan responden masih tergolong rendah.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah	Presentase
1	0-14	0	0
2	15-64	61	82,56
6	>64	12	16,44
Total		73	100

Sumber : Data Primer (2021)

Struktur umur penduduk dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu kelompok umur muda, dibawah 15 tahun; kelompok umur produktif, usia 15-64 tahun; dan kelompok umur tua, usia 65 tahun ke atas (Tjiptoherijanto, 2001). Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa responden rata-rata berada pada usia

produktif dan memiliki potensi tenaga kerja perkebunan kelapa sawit rakyat masih cukup besar.

Tabel 3. Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan

No	Jumlah Tanggungan	Jumlah	Presentase
1	0	9	12.33
2	1	17	23.29
3	2	18	24.66
4	3	26	35.62
5	4	3	4.11
Total		73	100

Sumber : Data Primer (2021)

Menurut Badan Pusat Statistik dalam Purwanto & Taftazani (2018) mengelompokkan jumlah tanggungan kedalam tiga kelompok yakni tanggungan keluarga kecil 1-3 orang, tanggungan keluarga sedang 4-6 orang dan tanggungan keluarga besar adalah lebih dari 6 orang. Jumlah tanggungan ini biasanya akan dipengaruhi oleh aspek geografis, pendidikan dan budaya. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa responden sebagian besar adalah keluarga kecil dengan jumlah tanggungan 1-3 orang.

Tabel 4. Responden Berdasarkan Status Kepemilikan Lahan

No	Status Lahan	Jumlah	Presentase
1	Sendiri	73	100
2	Sewa	0	0
Total		73	100

Sumber : Data Primer (2021)

Berdasarkan tabel 4, dapat disimpulkan bahwa status kepemilikan

lahan responden petani kelapa sawit rakyat di Desa Marga Mulya Kecamatan Rambah Samo semuanya adalah milik sendiri. Menurut hasil wawancara ada beberapa petani yang membeli lahan kosong atau belukar selanjutnya ditanami kelapa sawit. Selain itu ada juga yang memiliki lahan dari hasil warisan maupun hibah dari orang tua responden sendiri. Sebagian besar lahan di dalam penelitian ini adalah alih fungsi lahan yaitu yang semula merupakan kebun karet diubah menjadi kebun kelapa sawit.

Tabel 5. Responden Berdasarkan Pengalaman Budidaya Kelapa Sawit

No	Pengalaman Budidaya	Jumlah	Presentase
1	4-7	30	41.10
2	8-11	35	47.95
3	12-15	5	6.85
4	16-19	1	1.37
5	>19	2	2.74
Total		73	100

Sumber : Data Primer (2021)

Menurut Iskandar et al. (2018), lamanya pengalaman budidaya kelapa sawit akan berpengaruh terhadap keputusan yang akan diambil, terutama yang berkaitan dengan pengelolaan budidaya itu sendiri. Semakin lama pengalaman budidaya kelapa sawit, maka budidaya itu diharapkan semakin berhasil. Sehingga, pengalaman budidaya kelapa sawit responden sudah tergolong lama yaitu 8-11 tahun.

Tabel 6. Responden Berdasarkan Umur Kelapa Sawit

No	Umur Kelapa Sawit	Jumlah	Presentase
1	4-7	31	42.47
2	8-11	33	45.21
3	12-15	6	8.22
4	16-19	1	1.37
5	20-23	2	2.74
Total		73	100

Sumber : Data Primer (2021)

Berdasarkan tabel 6, dapat diketahui tentang umur kelapa sawit responden di Desa Marga Mulya Kecamatan Rambah Samo. Umur kelapa sawit responden dimulai dari 4-7 tahun sebanyak 31 orang (42,47%), untuk 8-11 tahun sebanyak 33 orang (45,21%), untuk 12-15 tahun sebanyak 5 orang (8,22%), untuk 16-19 tahun sebanyak 1 orang (1,37%), dan diatas 19 tahun sebanyak 2 orang (2,74%). Dapat disimpulkan bahwa umur kelapa sawit responden yang terbanyak berada pada kelompok 8-11 tahun sebanyak 33 orang (45,21%). Sehingga, kesimpulan yang diperoleh menunjukkan bahwa rata-rata umur sawit responden berada pada masa umur produksi yang baik yaitu 8-11 tahun. Bila berdasarkan umur tanaman maka kelapa sawit responden berada pada kelompok tanaman dewasa.

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian Input

Tabel 7. Statistik Deskriptif Variabel penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Luas Lahan (ha)	73	0.75	7.00	2.12	1.40
Pestisida (L)	73	0.00	168.00	21.57	31.70
Pupuk (kg)	73	0.00	8600.00	1268.83	1695.66
Tenaga Kerja (HOK)	73	19.00	205.83	72.35	46.37
Dummy Bibit (1.Unggul, 0.Selain Unggul)	73	1 21	Persentase 28,77	0 52	Persentase 71,23

Sumber : Data Primer (2021)

Output

Tabel 7. Produktivitas Kelapa Sawit Rakyat di Desa Marga Mulya

Produktivitas(ton/ha/tahun)	Frekuensi
7-10	10
11-14	26
15-18	37
Total	73
Minimal	7,4 ton/ha/tahun
Maksimal	17,6 ton/ha/tahun
Rata-rata	13,84 ton/ha/tahun

Sumber : Data Primer (2021)

Berdasarkan tabel 8, dapat disimpulkan bahwa produktivitas kelapa sawit rakyat terendah 7,4 ton/ha/tahun, tertinggi 17,6 ton/ha/tahun, dan rata-rata 13,84 ton/ha/tahun artinya produksi kelapa sawit rakyat tergolong rendah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Fahri et al. (2014), bahwa produksi perkebunan rakyat pada umumnya berada dibawah perkebunan milik negara maupun perkebunan swasta dengan tingkat produktivitas antara 12 hingga 16 ton tandan buah segar (TBS) per hektar per tahun sementara potensi produksi perkebunan negara dan swasta bisa mencapai 30 ton/ha/tahun.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Besarnya nilai R Square sebesar 0,927 atau 92,7%, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam memprediksi variabel dependen sebesar 92,7%, sedangkan sisanya mampu diprediksi oleh variabel lain diluar model.

Uji Hipotesis

Analisis regresi merupakan studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Analisis regresi linier berganda berfungsi untuk mencari pengaruh dari dua atau lebih variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y) (Priyatno, 2011). Tujuan

dari analisis ini adalah untuk mengetahui faktor luas lahan, pestisida, pupuk, tenaga kerja, dan bibit terhadap rendahnya hasil produksi kelapa sawit rakyat di Desa Marga Mulya Kecamatan Rambah Samo.

Berdasarkan hasil pengujian statistik (Uji Anova/Uji F) dapat dilihat pada tabel 9 di bawah ini.

Tabel 9. Uji Simultan (Uji F-test)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	35.114	5	7.023	184.735	0.000
Residual	2.547	67	0.038		
Total	37.661	72			

Sumber : Data Primer (2021)

Berdasarkan tabel 9, dapat disimpulkan variabel variabel luas lahan (X1), pestisida (X2), pupuk (X3), tenaga kerja (X4), dan bibit (X5) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap hasil produksi kelapa sawit rakyat (Y) atau H_{a6} diterima karena tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil $< 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa luas lahan, pestisida,

pupuk, tenaga kerja, dan bibit memiliki pengaruh secara simultan terhadap hasil produksi kelapa sawit rakyat.

Menurut Priyatno (2011) uji parsial (Uji T-test) menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas (independen) secara individual terhadap variabel terikat (dependen). Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Uji Parsial (Uji T-test)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.805	0.414		18.870	0.000
Luas Lahan	0.673	0.126	0.543	5.361	0.000
Pestisida	-0.008	0.009	-0.036	-0.955	0.343
Pupuk	0.007	0.005	0.049	1.403	0.165
Tenaga Kerja	0.476	0.115	0.415	4.155	0.000
Bibit	0.011	0.006	0.065	1.915	0.060

Sumber : Data Primer (2021)

Pengaruh Luas Lahan Terhadap Hasil Produksi Kelapa Sawit Rakyat

Nilai signifikansi luas lahan (X1) yaitu 0,000, yang berarti luas lahan berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi kelapa sawit rakyat karena nilai signifikansi $< 0,05$, dengan demikian hipotesis pertama (H_{a1}) diterima. Apabila luas lahan (X1) naik sebesar 10% maka produksi akan naik sebesar 6,73%, dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Arika (2019) menyatakan bahwa variabel luas lahan berpengaruh nyata terhadap jumlah produksi kelapa sawit rakyat. Dipandang dari sudut efisiensi, semakin besar luas lahan yang diusahakan maka semakin tinggi produksi dan pendapatan per kesatuan luasnya (Siswanto et al., 2020).

Pengaruh Pestisida Terhadap Hasil Produksi Kelapa Sawit Rakyat

Nilai signifikansi pestisida (X2) yaitu 0,343, yang berarti pestisida tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi kelapa sawit rakyat karena nilai signifikansi $> 0,05$, dengan demikian hipotesis kedua (H_{a2}) ditolak. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Suhada (2019) menyatakan bahwa variabel pestisida tidak berpengaruh nyata terhadap jumlah produksi kelapa sawit rakyat. Pestisida

memiliki nilai -0,008, artinya penggunaan pestisida dapat menurunkan hasil produksi kelapa sawit. Hal ini terjadi karena perstisida memiliki dampak lingkungan yang tidak baik. Pestisida yang dipergunakan sebagian besar akan masuk ke dalam tanah. Beberapa pestisida yang digunakan tidak segera dirombak secara mikrobiologis ataupun diurai secara kimiawi dan cenderung tetap berada dalam lingkungan untuk waktu yang lama. Ditinjau dari segi pemberantasan gulma, hal ini memang memberi keuntungan, tetapi ditinjau dari segi kesuburan tanah hal ini kurang menguntungkan (Mulyono, 2009).

Pengaruh Pupuk Terhadap Hasil Produksi Kelapa Sawit Rakyat

Nilai signifikansi pupuk (X3) yaitu 0,75, yang berarti pupuk tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi kelapa sawit rakyat karena nilai signifikansi $> 0,05$, dengan demikian hipotesis ketiga (H_{a3}) ditolak. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Siagian et al. (2018) menyatakan bahwa pupuk tidak berpengaruh terhadap produksi kelapa sawit rakyat.

Penggunaan pupuk pada penelitian ini tidak berpengaruh terhadap produksi kelapa sawit karena perbandingan jumlah responden yang sebagian besar menggunakan pupuk tidak sesuai aturan,

teknik, serta waktu pemupukan. Sehingga, hasil analisis SPSS menyatakan pupuk tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi kelapa sawit. Hal ini berbeda dengan fakta di lapangan, penggunaan pupuk sesuai aturan, teknik, serta waktu pemupukan akan mempengaruhi dan meningkatkan hasil produksi kelapa sawit.

Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Hasil Produksi Kelapa Sawit Rakyat

Nilai signifikansi tenaga kerja (X4) yaitu 0,000, yang berarti tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi kelapa sawit rakyat karena nilai signifikansi $< 0,05$, dengan demikian hipotesis keempat (H_{a4}) diterima. Apabila tenaga kerja (X4) naik sebesar 10% maka produksi akan naik sebesar 4,76, dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan. Hasil penelitian ini berkebalikan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Panjaitan et al. (2020) menyatakan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap produktivitas kelapa sawit. Hal demikian terjadi karena, responden menggunakan tenaga kerja secara maksimal dan efisien agar tidak mengeluarkan biaya dan tenaga yang berlebihan.

Penggunaan tenaga kerja tidak lepas dari kegiatan usaha tani ketersediaan tenaga kerja perlu dipersiapkan. Skala usaha akan mempengaruhi jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dan menentukan pula jenis tenaga kerja yang diperlukan.

Biasanya usaha pertanian skala besar akan menggunakan tenaga kerja diluar keluarga (Siagian et al., 2018).

Pengaruh Bibit Terhadap Hasil Produksi Kelapa Sawit Rakyat

Nilai signifikansi *Dummy* bibit (X5) yaitu 0,060, yang berarti bibit berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi kelapa sawit rakyat pada alfa 10%. Artinya, produktifitas bibit unggul lebih tinggi dibandingkan produktifitas jenis bibit lainnya. Dengan demikian, hipotesis pertama (H_{a5}) diterima. Berdasarkan penjelasan tersebut, membuktikan bahwa penggunaan bibit unggul dapat meningkatkan hasil produksi kelapa sawit. Umumnya bibit yang bersertifikat memiliki banyak keunggulan, dimana salah satunya adalah produksinya lebih tinggi dan tahan terhadap serangan hama dan penyakit (Siswanto et al., 2020). Hasil penelitian ini berkebalikan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Wijoyo (2019) menyatakan bahwa bibit tidak berpengaruh terhadap produktivitas kelapa sawit.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Luas lahan dan tenaga kerja, berpengaruh signifikan terhadap produksi kelapa sawit pada alfa 5%. Sedangkan *Dummy* bibit berpengaruh signifikan pada alfa 10%. Pestisida, dan

pupuk secara parsial tidak berpengaruh terhadap rendahnya hasil produksi kelapa sawit rakyat. Sementara itu, luas lahan, pestisida, pupuk, tenaga kerja, dan bibit secara simultan berpengaruh terhadap rendahnya hasil produksi kelapa sawit rakyat di Desa Marga Mulya Kecamatan Rambah Samo. Temuan lain dari penelitian ini adalah permasalahan yang mengakibatkan rendahnya hasil produksi kelapa sawit rakyat di Desa Marga Mulya Kecamatan Rambah Samo adalah luas lahan yang sempit, harga pupuk dan pestisida yang tidak terjangkau, tenaga kerja yang kurang memadai, dan bibit yang tidak berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arika, A. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Produksi Kelapa Sawit Rakyat Di Tasik Serai Barat Kabupaten Bengkalis*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Ariyanto, A., Nizar, R., & Mutryarny, E. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Sawit Rakyat Pola Swadaya Di Kabupaten Kampar-Riau*.
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Luas areal, produksi dan produktivitas Komoditi perkebunan Provinsi Riau*.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Luas Areal, Produksi, dan Produktifitas Komoditi Perkebunan Kabupaten Rokan Hulu*.
- Data Desa Marga Mulya Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu. (2020). *Buku Administrasi Desa Marga Mulya*.
- Fahri, A., Hidayat, T., Widyanto, H., & Istina, I. N. (2014). *Peningkatan Produktivitas Kelapa Sawit Mendukung Pengembangan Kawasan Perkebunan Di Kabupaten Indragiri Hulu*. 1–8.
- Hasibuan, N. Y. (2019). *Pengaruh Harga Sawit Dan Produktivitas Terhadap Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit Di Desa Siamporik Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara*. Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.
- Iskandar, R., Nainggolan, S., & Kernalis, E. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keuntungan Usahatani Kelapa Sawit (Swadaya Murni) Di Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis*, 21(1), 7. <https://doi.org/10.22437/jiseb.v21i1.5096>
- Mulyono, D. (2009). *Pencemaran pestisida dalam budidaya pertanian dan upaya pengendaliannya*. 5(3), 219–224.
- Panjaitan, E., Paman, U., & Darus. (2020). Analisis Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Produktivitas Usahatani Kelapa Sawit Pola Swadaya Di Desa Sungai Buluh Kecamatan Kuantan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. *Dinamika Pertanian*, 36(1), 61–68.
- Priyatno, D. (2011). *SPSS Analisa Statistik Data Lebih Cepat Lebih Akurat*. Medikom.

- Puruhito, D. D., Jamhari, J., Hartono, S., & Irham, I. (2019). Faktor Penentu Produksi pada Perkebunan Rakyat Kelapa Sawit di Kabupaten Mamuju Utara. *Jurnal Teknosains*, 9(1), 58.
- Purwanto, A., & Taftazani, B. M. (2018). Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pekerja K3L Universitas Padjadjaran. 1, 33–43.
- Siagian, V. P., Juita, N. R., & Ambarsari, A. (2018). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Sawit Rakyat di Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun. *Masepi*, 3(2).
- Siswanto, Y., Lubis, Z., & Akoeb, E. N. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Sawit Rakyat di Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu. 2(1), 60–70.
- Suhada, A. M. (2019). Analisis Faktor Produksi Kelapa Sawit Rakyat Di Kecamatan kandis Kabupaten Siak. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Tjiptoherijanto, P. (2001). Tenaga Kerja , dan Peran Serikat Pekerja dalam Peningkatan Kesejahteraan. 1–10.
- Wijoyo, B. S. (2019). Efisiensi Penggunaan Faktor-faktor Produksi Pada Usaha Tani Kelapa Sawit Rakyat (Studi Kasus: Desa Lama Baru, Kecamatan Sei Lengan, Kabupaten Langkat). Muhammadiyah.